

ANOTASI BIBLIOGRAFI

INOVASI STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR ABAD 21

Ghafera Nur Rusyda

Email: ghaferansy19@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Susanto, H., Utami, N. H., & Tanau, M. U. (2026). Analysis of Empathy Aspect Achievement in Reflective Narrative History Learning for Achieving 21st Century Competencies. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 803-819.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model pembelajaran sejarah naratif reflektif yang membantu siswa memahami empati, yang merupakan kemampuan penting di abad ke-21. Masalah sosial seperti perundungan dan intoleransi disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk memahami perspektif orang lain, menurut penulis. Di Kota Banjarmasin, 1.000 siswa sekolah menengah atas dan 21 guru menggunakan metode Research & Development (R&D) dengan model 4-D.

Interpersonal Reactivity Index (IRI), wawancara, dan kuesioner preferensi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sejarah naratif reflektif sangat efektif dalam memupuk empati siswa. Ini menunjukkan bahwa skor empati rata-rata siswa meningkat dari 13,28 pada pretest menjadi 25,68 pada posttest. Secara kualitatif, siswa dapat menemukan masalah seperti toleransi dan anti-diskriminasi dalam materi sejarah. Artikel ini penting karena menawarkan solusi praktis melalui kurikulum sejarah untuk mengatasi kekurangan empati di era digital. Kelebihan dari artikel ini adalah bahwa itu menggabungkan pengembangan karakter emosional dengan pemahaman sejarah yang kuat.

Rahayu, P., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 291-305.

Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kemampuan kreatif siswa dalam mata pelajaran sejarah adalah subjek penelitian ini. Peneliti

menemukan gap, di mana siswa seringkali menghadapi kesulitan untuk menyampaikan konsep baru dan terjebak dalam tanggapan yang tidak menarik. Studi ini dilakukan menggunakan desain eksperimen semu, atau quasi eksperimen, dengan rancangan pretest dan posttest. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan kelas kontrol menggunakan PjBL.

Hasil ini menunjukkan bahwa model PjBL meningkatkan kreativitas lebih dari model PBL. Data kelas eksperimen hanya meningkat dari 78,23 menjadi 85,48, sementara data kelas kontrol hanya meningkat dari 74,84 menjadi 79,03. Artikel tersebut menyatakan bahwa kreativitas bukan sekadar bakat; itu juga merupakan kemampuan untuk bekerja sama dalam proyek. Salah satu dari banyak manfaat artikel ini adalah memberikan arahan praktis tentang cara menggunakan proyek pemetaan pikiran untuk menggambarkan secara kreatif peristiwa masa lalu. Ini meningkatkan pemahaman saya tentang metode yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran sejarah lebih interaktif.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(12), 13544-13550.

Studi ini menyelidiki bagaimana siswa dapat mempertimbangkan konten sejarah Renaissance secara menyeluruh dengan menggunakan media YouTube dari saluran "Inspect History." Penulis berpendapat bahwa video pembelajaran yang cukup panjang tidak lebih dari dua puluh menit jauh lebih efektif dalam membantu siswa memahami topik secara menyeluruh. Metode ini jauh lebih baik daripada bergantung pada klip media sosial yang singkat, yang seringkali tidak relevan dan dapat menyesatkan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis kuasi eksperimen untuk menguji argumen tersebut. Sample penelitian terdiri dari 64 siswa SMAN 1 Alalak. Digunakan desain grup pengawas yang tidak sebanding.

Menurut hasil penelitian, kelas eksperimen yang menerima perlakuan melalui platform YouTube mendapatkan skor yang signifikan pada tahap post-test. Di sisi lain, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mendapatkan skor rata-rata yang lebih rendah, yaitu 69,68. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketika media digital digunakan dalam pendidikan, cara siswa memproses, menganalisis, dan mengonstruksi data sejarah berubah. Karena itu, artikel ini sangat penting dan

relevan bagi guru di era digital saat ini karena berhasil menunjukkan bagaimana platform teknologi seperti YouTube dapat dioptimalkan untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dengan menyajikan konten edukasi yang tepat, valid, dan kontekstual.

Priyatno, O. H., Pitriani, A., Susanto, H., Nadilla, D. F., & Fathurrahman, F. (2026). Effectiveness Of Project-Based Learning (PjBL) On Students' Critical Thinking Skills In History Learning. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 101-111.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Alalak. Berdasarkan situasi nyata di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengajaran sejarah yang biasanya berpusat pada guru atau berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan jenuh, membuat mereka hanya menghafal materi dan tidak mampu menganalisisnya secara menyeluruh. Untuk menyelesaikan masalah ini, metode kuasi eksperimen digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah ujian esai yang menggunakan indikator berpikir kritis dari Taksonomi Bloom yang telah diubah.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Alalak. Dalam situasi nyata di lapangan, peneliti menemukan bahwa pengajaran sejarah yang biasanya berpusat pada guru atau berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan jenuh. Akibatnya, siswa hanya menghafal materi dan tidak mampu menganalisisnya secara menyeluruh. Untuk menyelesaikan masalah ini, teknik kuasi eksperimen digunakan. Data dikumpulkan melalui ujian esai yang menggunakan indikator berpikir kritis dari Taksonomi Bloom yang telah diubah.

Yohannur, R. P., Susanto, H., & Sriwati. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Historical Thinking dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Kalpataru*, 11(1), 41-54.

Subjek penelitian ini adalah bagaimana penggunaan film dokumenter berdampak pada kemampuan berpikir sejarah (berpikir sejarah) siswa sekolah menengah atas. Fokusnya adalah kemampuan siswa untuk menganalisis bukti sejarah

dan membedakan peristiwa masa lalu, saat ini, dan masa depan. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol, penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol yang tidak sebanding. Teknik purposive sampling juga digunakan. Data dikumpulkan melalui petunjuk dan tes pilihan ganda. Menonton film dokumenter meningkatkan skor pikiran sejarah siswa pada tahap posttest; skor pretest rata-rata 30,62 naik menjadi 84,14. Karena siswa sering bosan, kelas kontrol yang menggunakan media PowerPoint tidak berhasil untuk saat ini.

Hasilnya menunjukkan bahwa film dokumenter dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah secara hidup, sehingga siswa sekolah menengah atas lebih mudah memahaminya. Artikel ini membantu saya memahami variasi media visual dalam pendidikan vokasi. Kelebihannya adalah bukti bahwa media yang menarik dapat menarik minat siswa untuk belajar sejarah dengan meningkatkan keterlibatan sensorik mereka.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Di abad ke-21, pendidikan sejarah telah berkembang menjadi alat strategis untuk meningkatkan kemampuan global dan karakter bangsa. Sebuah transformasi pedagogis yang berbasis teori diperlukan karena dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru dalam pembelajaran sejarah saat ini merupakan masalah utama. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa ini menyebabkan partisipasi siswa yang rendah, kemampuan kritis, dan empati.

Terbukti bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berhasil meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), terutama berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengerjakan proyek nyata, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi sejarah, tetapi juga belajar cara bekerja sama, memecahkan masalah, dan membuat ide baru. Pengembangan aspek afektif melalui model naratif reflektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan empati selain aspek kognitif. Kemampuan ini memungkinkan siswa memahami perspektif yang berbeda. Ini berfungsi sebagai benteng terhadap masalah sosial seperti diskriminasi, intoleransi, dan perundungan di era digital.

Aplikasi berbasis smartphone, YouTube, dan film dokumenter telah menjadi bagian penting dari media digital yang membantu orang berpikir secara menyeluruh dan berpikir secara sejarah. Media visual yang hidup membantu siswa menghindari hoaks dan menggambarkan dengan benar peristiwa masa lalu. Secara keseluruhan, tujuan adalah untuk meningkatkan kesadaran sejarah melalui kolaborasi model pembelajaran dan teknologi

informasi yang inovatif. Pada akhirnya, metode pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat dalam siswa sehingga mereka dapat mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip sejarah memengaruhi kehidupan masa kini dan membuat prediksi yang lebih cerdas tentang masa depan negara mereka.